



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 3707-3717
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 5 Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2022/2023

Nailatul Fadhillah^{1✉}, Haida Fitri², M. Imamuddin³, Rusdi⁴

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi

Email: nailatulfadhillah81@gmail.com ^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: lingkungan sekolah yang kuraang kondusif dan rendahnya motivasi belajar siswa. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: a) apakah terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 5 Kab Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2022/2023, b) apakah terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 5 Kab Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2022/2023, c) apakah terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 5 Kab Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah semua kelas VIII MTsN 5 Kab Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2022/2023 dan sampel penelitian diambil secara cluster sampling yang terdiri dari 35 orang siswa. Penelitian menggunakan uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk regresi linier sederhana (parsial) dan uji F digunakan untuk regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini diperoleh persamaan regresi untuk lingkungan sekolah adalah $Y = 32,878 + 0,382X_1$ dengan korelasi 0,559 dan KD sebesar 31,3%, sedangkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh thitung > ttabel yaitu $3,875 > 2,042$ untuk X_1 , Persamaan regresi yang diperoleh untuk motivasi belajar adalah $Y = 43,163 + 0,315X_2$ dengan korelasi 0,439 dan KP sebesar 19,3%. dan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh thitung > ttabel $2,8060 > 2,042$ untuk X_2 dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Persamaan regresi linier berganda lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika adalah $Y = 18,945 + 0,332X_1 + 0,239X_2$ dengan korelasi sebesar 0,647 dan KP sebesar 41,86%. Dari hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh Fhitung > Ftabel yaitu $11,522 > 3,29$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Pengujian hipotesis disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

signifikan lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 5 Kab Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: *Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

Abstract

This research is motivated by the large number of students who have low learning outcomes. The low learning outcomes of mathematics are caused by several factors, including: the school environment which is less conducive and the low motivation of student learning. The formulation of the research problem is: a) is there a significant effect of the school environment on the mathematics learning outcomes of class VIII students of MTsN 5 Kab Fifty Cities in the 2022/2023 academic year, b) is there a significant effect of learning motivation on mathematics learning outcomes of class VIII MTsN students 5 Kab Fifty Cities for the 2022/2023 Academic Year, c) is there a significant effect of the school environment and learning motivation simultaneously on the mathematics learning outcomes of class VIII MTsN 5 Kab Fifty Cities for the 2022/2023 Academic Year. This research is a correlational research. The research population was all class VIII MTsN 5 Kab Fifty Cities for the 2022/2023 academic year and the research sample was taken by cluster sampling consisting of 35 students. The study used the t test and F test. The t test was used for simple (partial) linear regression and the F test was used for multiple linear regression. The results of this study obtained the regression equation for the school environment is $Y = 32.878 + 0.382X_1$ with a correlation of 0.559 and KD of 31.3%, while the partial results of hypothesis testing obtained $t_{count} > t_{table}$, namely $3.875 > 2.042$ for X_1 , the regression equation obtained for motivation to learn is $Y = 43.163 + 0.315X_2$ with a correlation of 0.439 and KP of 19.3%. and the results of partial hypothesis testing obtained $t_{count} > t_{table}$ $2.8060 > 2.042$ for X_2 it can be concluded that the research hypothesis is accepted. The multiple linear regression equation for school environment and learning motivation on mathematics learning outcomes is $Y = 18.945 + 0.332X_1 + 0.239X_2$ with a correlation of 0.647 and KP of 41.86%. From the results of testing the hypothesis simultaneously obtained $F_{count} > F_{table}$, namely $11.522 > 3.29$ it can be concluded that the research hypothesis is accepted. The hypothesis testing concluded that there was a significant effect of the school environment and learning motivation on the learning outcomes of students in class VIII MTsN 5 Kab Fifty Cities in the 2022/2023 academic year.

Keywords: *School environment, learning motivation, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Matematika sebagai disiplin ilmu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pandangan para ahli terhadap matematika juga bervariasi. Hal itu juga terlihat dari pengertian matematika yang berbeda satu sama lain. August Comte menyatakan bahwa matematika bukanlah ilmu, melainkan alat berfikir logis. Matematika adalah bahasa yang melambungkan serangkaian makna yang dari pernyataan yang ingin kita sampaikan.(Jero Budi Darmayasa,2012)

Manfaat pembelajaran matematika adalah dapat membantu untuk berpikir lebih sistematis, hal ini sangat penting dalam menjalani kehidupan, baik dalam pekerjaan maupun keseharian. Melalui kebiasaan berhitung, berlatih deret, dan yang lainnya. Manfaat matematika juga bisa membuat logika berfikir menjadi lebih berkembang. Selain itu manfaat matematika juga menjadi teliti, cermat dan sabar, pelajaran matematika ini hanyalah sebuah syarat dengan berisikan soal-soal yang rumit dan panjang. Hal ini membutuhkan sebuah kesabaran dalam menyelesaikannya.(Vera Dewi Kartini,2022)

Hasil belajar sering digunakan guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar adalah wujud dari usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa pengetahuan dan peningkatan kualitas perilaku dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tercapai melalui aktivitas siswa dalam proses belajar.(Yenima waruwu,2018) Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu lingkungan sekolah dan motivasi belajar.

Menurut Umar, menyatakan bahwa “ lingkungan sekolah adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitar (fisik, sosial, dan budaya) utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar tercapai tujuan pendidikan yang optimal.(Enceng Yana, Rizka Putri Jayanti,2014)

Lingkungan yang baik jika semua warga sekolah bekerja sama untuk menciptakan kenyamanan bersama dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam belajar. Jika lingkungan sekolah mendukung proses kegiatan belajar mengajar maka hasil yang di dapat akan maksimal atau sesuai dengan yang diharapkan. “Lingkungan sekolah yang mendukung baik prestasi belajar siswa jika semua komponen yang terkait dengan lingkungan sekolah sudah dikatakan baik. Dan sebaliknya jika lingkungan sekolah masih belum bisa dikatakan lingkungan yang baik maka prestasi yang di dapat oleh siswa pun akan berkurang. Jadi lingkungan sekolah erat hubungannya dengan prestasi yang akan dicapai siswa.(Agus Dian Mawardi,2019)

Menurut Raihani, kondisi-kondisi sekolah yang baik atau kondusif, sebagaimana diyakini oleh sebagian besar responden, juga merupakan karakteristik sebuah sekolah sukses. Kondisi sekolah yang baik di sini mencakup proses dan manajemen sekolah, kualitas dan kesejahteraan guru, fasilitas sekolah meningkat, lingkungan sekolah yang nyaman untuk belajar.(Raihani,2010)

Penciptaan kondisi lingkungan yang kondusif membutuhkan persyaratan tertentu, yang secara khusus dikelola oleh manajemen sekolah beserta dengan stakeholder sekolah lainnya. Beberapa hal yang harus ada dalam penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif adalah: (1)

Bangunan sekolah yang kokoh dan sehat, (2) Penataan lingkungan sekolah, (3) Lapangan bermain, (4) Pepohonan rindang, (5) Sistem sanitasi dan sumur resapan air, (6) Tempat pembuangan sampah, (7) Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung, ketujuh hal di atas merupakan sarana fisik yang mendorong terciptanya lingkungan sekolah kondusif, namun untuk menuju suatu kondisi kondusif diperlukan juga dukungan moral dan atau etika. (Rusydi Ananda,2017)

Lingkungan belajar disekolah dapat dilihat melalui indikator; metode mengajar; kurikulum; relasi guru dengan siswa; relasi siswa dengan siswa; disiplin sekolah; alat pelajaran; waktu sekolah; keadaan gedung; metode belajar; tugas rumah.(Hasan Basri,2021)

Disamping faktor lingkungan sekolah juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, dan faktor fisik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi rendah yaitu, tidak semangat dalam belajar matematika karena mengalami kesulitan, mudah putus asa ketika mengalami kesulitan belajar matematika, malu untuk bertanya ketika tidak memahami materi matematika saat proses belajar mengajar, malas mencari materi pelajaran matematika dari berbagai sumber, tidak tertarik untuk menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru, tidak belajar matematika dengan giat walaupun tidak ada ujian, merasa tidak tenang belajar matematika walaupun keadaan kelas hening, tidak mengerjakan sendiri tugas matematika yang diberikan guru, tidak dapat menyelesaikan tugas matematika dengan kemampuan sendiri, lebih senang mengerjakan tugas matematika bersama dengan teman, merasa bosan dalam belajar matematika karena saat pembelajaran hanya mencatat saja, jika ada pendapat yang berbeda maka tidak menanggapi, pada saat mengerjakan soal matematika mudah terpengaruh dengan jawaban teman, jika jawaban berbeda dengan teman maka akan mengganti jawaban sehingga sama dengan jawaban teman, lebih senang mengerjakan soal matematika yang mudah dari pada yang sulit, tidak senang jika mendapat tugas matematika dari guru, dan malas mengerjakan soal matematika yang ada dalam buku.(Kadir,2019)

Ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi sedang yaitu: belajar lebih giat lagi pada saat mendapat nilai yang memuaskan, tidak serius dalam mengerjakan soal matematika, berusaha untuk mempertahankan jawaban saat diskusi tentang matematika, dan merasa bertentangan

untuk mengerjakan soal-soal matematika yang dianggap sulit oleh teman.

Ciri-ciri siswa yang motivasinya tinggi yaitu semangat belajar matematika walaupun mengalami kesulitan, belajar lebih giat lagi pada saat mendapat nilai yang memuaskan, merasa semangat belajar matematika ketika mendapat pujian dari guru, merasa nyaman ketika mengerjakan tugas matematika dalam keadaan sunyi, senang belajar matematika karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran, senang belajar matematika karena saat pembelajaran membentuk kelompok-kelompok, tidak hanya diam saja dan selalu memberikan pendapat saat diskusi.

Motivasi belajar dapat dilihat melalui indikator; Ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar. (Silvi Junita, dkk,2019)

Menurut Dimiyati dan Mulyono motivasi penting bagi siswa yaitu; menyadari posisi awal belajar, proses dan hasil akhir; menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya; mengarahkan kegiatan belajar; membesarkan semangat belajar; menyadari tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa hingga dapat berhasil.(Husnan Jamiil, Fefri Indra Azra,2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika pada tanggal 12 Juni 2022 di MTsN 5 Kabupaten Lima Puluh Kota. Menurut beliau lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang mendorong dan merangsang siswa untuk belajar. Lingkungan sekolah seperti para staf, administrasi, dan teman sekelas, lingkungan sekolah yang secara fisik meliputi fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya. maka dari itu penyebab kurangnya hasil belajar matematika pada siswa/siswi kelas VIII MTsN 5 Kabupaten Lima Puluh Kota adalah lingkungan sekolah yang kurang baik, keadaan gedung sekolah yang berada di pinggir jalan dan terbagi menjadi 2 lokasi, dimana di lokasi kedua hanya terdiri dari kelas VIII saja dan dilokasi kedua tidak dapat fasilitas seperti lapangan, perpustakaan dan lain-lain, ditambah lagi siswa yang ribut pada saat guru tidak ada dikelas, kurangnya penggunaan media belajar, dan terkadang membuat keributan ketika belajar berlangsung sehingga siswa tidak konsentrasi dalam belajar sehingga kegiatan belajar dirasa kurang efektif.

Selain itu, beliau juga mengatakan selama ini rendahnya hasil belajar matematika siswa juga banyak disebabkan karena pendekatan, metode, ataupun strategi tertentu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih bersifat tradisional, juga lebih menekankan

pada ceramah dan rumus singkat sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan masing-masing, serta kurangnya pendekatan antar relasi guru dan siswa, sehingga siswa tidak tertarik dan kurang memahami gurunya saat menjelaskan sehingga berdampak tidak memahami mata pelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan siswa malas belajar dan akibatnya hasil belajar matematika siswa menjadi menurun. Dan juga dilihat dari lamanya waktu belajar saat ini yang berkurang, pembagian jam pelajaran matematika dalam satu hari ada yang hanya 1 jam saja sehingga membuat guru tidak menjelaskan secara keseluruhan pelajaran pada hari itu, dengan jam pelajaran yang terbatas membuat siswa kurang mengerti akan pelajaran matematika, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013, dalam kurikulum 2013 terdapat penilaian sikap dimana permasalahan yang terjadi kebanyakan sikap siswa kurang baik dalam pembelajaran dikelas, dan ketika diberikan tugas rumah siswa jarang yang mengerjakannya dan mengumpulkan tepat waktu. Dari kedisiplinan banyak siswa yang tidak disiplin dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mematuhi aturan disekolah seperti masalah rambut, baju, dan lain-lain.

Fasilitas fisik yang ada pada MTsN 5 Kabupaten Lima Puluh Kota berdasarkan observasi awal adalah

Tabel 2.1 Fasilitas Fisik MTsN 5 Kabupaten Lima Puluh Kota

| No | Jenis Fasilitas | Jumlah | Kondisi Nyata |
|----|---|--------|--|
| 1 | Ruang kepala sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Ruang guru | 2 | Baik |
| 3 | Ruang BP/BK | 1 | Baik |
| 4 | Ruang tata usaha | 1 | Baik |
| 5 | Ruang kelas dilengkapi komputer/laptop, LCD,TV dan kamera | 25 | Belum semua ruangan tersedia LCD, maupun kamera CCTV |
| 6 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 7 | Labor computer | 1 | Rusak ringan |
| 8 | Masjid | 1 | Baik |
| 9 | Kamar mandi | 3 | Rusak ringan |
| 10 | Unit Kesehatan Siswa (UKS) | 1 | Baik |
| 11 | Gudang | 1 | Rusak ringan |
| 12 | Koperasi sekolah | 1 | Baik |

| | | | |
|----|------------------|---|------|
| 13 | Ruang serba guna | 1 | Baik |
|----|------------------|---|------|

Tabel di atas menunjukkan fasilitas fisik yang ada di MTsN 5 Kabupaten Lima Puluh Kota belum semuanya baik. Kondisi lingkungan sekolah ini juga memiliki keterbatasan dalam banyak hal terutama yang berkaitan dengan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa. Ketersediaan perlengkapan yang menunjang pelajaran matematika masih kurang. Buku matematika yang disediakan sekolah di perpustakaan jumlahnya masih terbatas dan belum lengkap, menyebabkan belajar siswa terpaku hanya pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Alat pelajaran yang tersedia dan digunakan oleh guru dalam pelajaran matematika terkadang tidak disediakan juga untuk siswa sehingga dapat menghambat penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa dan proses belajar mengajar jadi terganggu.

Pada hari yang sama peneliti juga melakukan wawancara kepada sebagian siswa. Beberapa dari siswa mengatakan sulit untuk memahami pelajaran matematika, apalagi sebelumnya mereka belajar online dan ketika belajar tatap muka seperti sekarang ini, saat guru bertanya mengenai pelajaran matematika sebelumnya, mereka tidak dapat menjawab karena tidak paham.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matapelajaran matematika pada tanggal 12 Juni 2022, menurut beliau aktivitas siswa kelas VIII belum menunjukkan adanya motivasi belajar yang tinggi. Misalnya siswa merasa tidak mampu dan meninggalkan materi atau tugas yang dirasa sulit, sehingga pemahaman tentang pelajaran matematika sangatlah kurang. Belajar pada saat ulangan saja dan mengerjakan tugas hanya jika diperintahkan oleh guru saja sehingga kesiapan siswa dalam menerima pelajaran menjadi kurang optimal. Kurang percaya diri pada saat mengerjakan soal-soal atau ulangan matematika sehingga sering bekerjasama bahkan menyontek pekerjaan atau tugas temannya. Siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan pada saat hasil ulangan dibagikan merasa pesimis dan malas sehingga tidak termotivasi untuk memperbaiki prestasinya dengan belajar lebih giat.

Selain itu peneliti juga mendapat data hasil Ulangan Harian Matematika siswa kelas VIII MTsN 5 Kabupaten Lima Puluh Kota pada ulangan harian kelas VIII pada tahun pelajaran 2022/2023. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dari daftar nilai siswa kelas VIII MTsN 5 Kab Lima Puluh Kota yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika, menunjukkan bahwa perolehan nilai mata pelajaran matematika belum mencapai hasil yang maksimal. Siswa dikatakan memperoleh hasil belajar baik apabila telah mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 70 yang ditentukan sekolah dan 85% siswa dalam satu kelas telah mencapai batas tuntas. Kondisi di MTsN 5 Kab Lima Puluh Kota menunjukkan masih banyak

siswa yang nilainya dibawah KKM 70 dan <85% siswa yang dapat mencapai batas ketuntasan kelas. Berikut ini data nilai matematika semester 2 kelas VIII MTsN 5 Kab Lima Puluh Kota :

Tabel 2.2 Tabel Persentase ketuntasan ulangan harian 1 siswa kelas VIII MTsN 5 Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2022/2023

| Kelas | Jumlah | | | | |
|--------|--------|----------|---------|--------------|---------|
| | KKM | Tuntas | % | Tidak Tuntas | % |
| VIII 1 | 70 | 11 Siswa | 34,37% | 21 siswa | 43,75% |
| VIII 2 | | 15 Siswa | 44,11% | 19 siswa | 55,88% |
| VIII 3 | | 14 Siswa | 43,75% | 18 siswa | 56,25% |
| VIII 4 | | 11 Siswa | 32,35% | 23 siswa | 67,64% |
| VIII 5 | | 14 Siswa | 43,75% | 18 siswa | 56,25% |
| Jumlah | | 65 Siswa | 198,33% | 99 siswa | 279,77% |

Tabel 2.3 Tabel Persentase ketuntasan ulangan harian 2 siswa kelas VIII MTsN 5 Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2022/2023

| Kelas | Jumlah | | | | |
|--------|--------|----------|---------|--------------|---------|
| | KKM | Tuntas | % | Tidak Tuntas | % |
| VIII 1 | 70 | 18 Siswa | 56,25% | 14 siswa | 43,75% |
| VIII 2 | | 19 Siswa | 55,88% | 15 siswa | 44,11% |
| VIII 3 | | 16 Siswa | 50,00% | 16 siswa | 50,00% |
| VIII 4 | | 21 Siswa | 61,76% | 13 siswa | 38,23% |
| VIII 5 | | 15 Siswa | 46,87% | 17 siswa | 53,12% |
| Jumlah | | 89 Siswa | 270,76% | 75 siswa | 229,21% |

Dari tabel 2.2 di atas menunjukkan adanya hasil belajar yang masih rendah dan dapat dikatakan bahwa pencapaian batas tuntas di MTsN 5 Kab Lima Puluh Kota masih belum optimal. Jumlah siswa yang mencapai batas tuntas dalam satu kelas <80% yaitu kelas VIII 1 dalam kelas VIII 1 hanya 18 siswa atau 56,25 % siswa, kelas VIII 2 hanya 19 siswa atau 55,88% siswa, kelas VIII 3 hanya 16 siswa atau 50,00% siswa, kelas VIII 4 hanya 21 siswa atau 61,76% siswa, kelas VIII 5 hanya 15 siswa atau 46,87% siswa.

METODE

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Ex Post Facto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penulis menetapkan lokasi penelitian di MTsN 5 Kabupaten Lima Puluh

Kota. Alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena peneliti menemukan gejala atau fenomena yang akan menjadi permasalahan peneliti yang akan diteliti lebih lanjut. Waktu pelaksanaan penelitian yang peneliti gunakan pada tanggal 11-13 Oktober 2022. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. (Sugiyono, 2011) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Lingkungan Sekolah (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah Hasil Belajar Matematika siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 5 Kab Lima Puluh Kota.

Hasil penelitian didapatkan perhitungan uji regresi dan linier sederhana dengan persamaan $Y = a + Bx = 32,878 + 0,382X_1$. Lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 5 Kab Lima Puluh Kota terlihat dari koefisien korelasi menggunakan SPSS pada nilai R square 0,559 dan nilai sig 0,000 < 0,05, serta nilai $t_{hitung} = 3,875$ dengan nilai sig 0,000. Dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 2,042$. Hasil analisis di atas terlihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,875 > 2,042$ maka dalam hal ini H_1 diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama diterima kebenarannya, besarnya % pengaruh yang diberikan dapat dilihat dengan rumus ($r^2 \times 100\% = (0,559)^2 \times 100\%$) yaitu 31,3%. Sehingga dapat dikatakan hal ini mengandung makna bahwa lingkungan sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hasil ini menunjukkan bahwa 31,3% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

- b. Terdapat Pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 5 Kab Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2022/2023

Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 5 Kab Lima Puluh Kota tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variabel yang dilakukan dimana persamaan regresi sederhana adalah $Y = 43,163 + 0,315X_2$. Motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 5 Kab Lima Puluh Kota terlihat dari koefisien korelasi menggunakan SPSS pada nilai R square 0,439 dan nilai sig 0,008 < 0,05, serta nilai $t_{hitung} = 2,8060$ dengan nilai sig 0,008. Dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 2,042$. Hasil analisis di atas terlihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$,

2,8060 > 2,042 maka dalam hal ini H_1 diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama diterima kebenarannya, besarnya % pengaruh yang diberikan dapat dilihat dengan rumus ($r^2 \times 100\% = (0,439)^2 \times 100\%$) yaitu 19,3%. Sehingga dapat dikatakan hal ini mengandung makna bahwa motivasi belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hasil ini menunjukkan bahwa 19,3 % hasil belajar matematika dipengaruhi oleh motivasi belajar.

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variabel yang dilakukan terdapat persamaan regresi berganda $Y = 18,945 + 0,332X_1 + 0,239X_2$. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% yaitu $11,522 > 3,29$, ini berarti terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Koefisien determinasi adalah $r^2 \times 100\% = (0,647)^2 \times 100\% = 41,86\%$ signifikan ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat dikatakan hal ini mengandung makna lingkungan sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) hasil ini menunjukkan bahwa 41,86% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan motivasi belajar.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan pertama, lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa berpengaruh sebesar 31,3%, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain selain lingkungan sekolah. Kedua, motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa berpengaruh sebesar 19,3% yang selebihnya dipengaruhi selain motivasi belajar. Ketiga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa berpengaruh sebesar 41,86% dan yang selebihnya dipengaruhi oleh selain lingkungan sekolah dan motivasi belajar.

2. Kendala dalam penelitian

Adapun kendala yang dihadapi peneliti ketika melaksanakan penelitian adalah:

- A. Kesulitan mencari waktu yang tepat untuk penelitian, dikarenakan jam pelajaran dikurangi menjadi 30 menit untuk satu jam pelajaran.
- B. Siswa kurang tenang dalam pengisian angket dan ada juga yang masih bertanya kepada teman ketika pengisian angket.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 5 Kab Lima Puluh Kota. Persamaan regresi $Y = 32,878 + 0,382X_1$ dengan kekuatan

hubungan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan oleh nilai $r_{xy} = 0,559$ dan koefisien determinansi 31,3% atau variansi hasil belajar matematika 31,3% dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan ditunjukkan melalui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,875 > 2,042$. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 5 Kab Lima Puluh Kota. Persamaan regresi $Y = 43,163 + 0,315X_2$ dengan kekuatan hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan oleh nilai $r_{xy} = 0,439$ dan koefisien determinansi 19,3% atau variansi hasil belajar matematika 31,3% dipengaruhi oleh motivasi belajar dan ditunjukkan melalui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,8060 > 2,042$. Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 5 Kab Lima Puluh Kota. Persamaan regresi $Y = 18,945 + 0,332X_1 + 0,239X_2$ dengan kekuatan hubungan lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan oleh nilai $r_{xy} = 0,647$ dan koefisien determinansi 41,86% atau variansi hasil belajar matematika 41,86% dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan ditunjukkan melalui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, $11,522 > 3,29$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dian Mawardi (2019), *Peran Lingkungan Sekolah dalam Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Teluk Dalam 6 Banjarmasin*, Jurnal Pahlaan, Vol.14 No.1
- Enceng Yana, Rizka Putri Jayanti (2014), *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Jurnal Edunomic, Vol (2) No.2
- Hasan Basri, *Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Modern*, (Jawa Barat:CV Jejak,2021)
- Jero Budi Darmayasa, *Buku Ajar Matematika SMP*, (Yogyakarta:CV Budi Utama,2012)
- Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, (Yogyakarta: PT. LKS Printing Cemerlang, 2010)
- Rusydi Ananda, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita,2017)
- Vera Dewi Kartini (2022), *Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika Dan Manfaatnya Di SMP Negeri 1 Paranginan*, Jurnal Semnaspssh, Vol. 1
- Yenima waruwu (2018), *Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Kampung Gelam Kabupaten Serdang*, Jurnal Ilmiah Aquinas, Vol.1 No.1